

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada penelitian ini penulis menganalisis isi dari diskusi Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan Juni 2017 yang terangkum dalam web resmi Kenduri Cinta khususnya kolom Reportase Kenduri Cinta dengan menggunakan metode pendekatan analisis isi wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kenduri Cinta mempunyai kemampuan serta pemahaman yang baik tentang literasi media.

Contohnya pada edisi Juni 2016 Paragraf ke-11 sub judul ke-1 yang tertulis:

Satu hal yang diingat oleh Hendra saat itu, menyambung tema Kenduri Cinta kali ini, adalah kata-kata Cak Nun yang menuturkan meski kita saat ini mendapatkan asupan informasi sedemikian banyak, baik dari media massa cetak maupun elektronik, bukan berarti kita menguasai informasi dan justru sebenarnya kita dalam posisi dikuasai oleh informasi. Paparan Cak Nun saat itu semakin membuat Hendra gelisah dan merasa bahwa apa yang selama ini ia pelajari di bangku kuliah menjadi batal.

Paragraf ke-11 sub judul pertama ini adalah pesan peringatan, bahwa bukan berarti banyaknya informasi yang masuk bukan berarti seorang semakin terinformasi, akan tetapi justru sebaliknya. Literasi media yang bisa juga difahami sebagai isu budaya kritis tergambar jelas dalam penggambaran di atas. Penggambaran di atas adalah hasil dari kritik terhadap kebudayaan yang terjadi. Dan kritik tersebut telah dibudayakan di Kenduri Cinta selama hampir 18 tahun (per April 2018).

Pesan Literasi Media dalam Reportase Kenduri Cinta Edisi Juni 2016, Oktober 2016, dan Juni 2017 dikonstruksikan secara unik serta menarik. Ketiga tema tersebut mempunyai kesinambungan alur.

Reportase Kenduri Cinta edisi Juni 2016 dengan tema Deformasi Informasi adalah peringatan agar masyarakat lebih waspada, berhati hati dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi yang melonjak begitu tajam. Reportase

Kenduri Cinta edisi Oktober 2016 dengan tema Seributa Serituli berisi metode serta proses menghadapi terpaan pesan media. Dan adapun Reportase Kenduri Cinta edisi juni 2017 dengan tema Ruwaibidhoh yang berisi upaya pengobatan dampak buruk dari banjir informasi yang terjadi.

## **B. Saran dan Harapan**

1. Bagi komunitas yang sedang ramai menjadi perbincangan masyarakat, yang memegang pakem “sama sama menjaga keamanan harta, nyawa dan martabat”, yang diminati oleh masyarakat tanpa paksaan dan iming-iming keuntungan harta, yang telah *istiqamah* bersedekah kepada masyarakat Indonesia dengan ikut bersama memikirkan kebaikan untuk Indonesia selama hampir 18 tahun ini diharap terus mau mewacanakan terkait media, pesan media, serta kecerdasan literasi secara umum ataupun kecerdasan literasi media. Hal ini mengingat kemajuan teknologi komunikasi yang terus melonjak sangat pesat selama beberapa dekade terakhir ini dan dimungkinkan akan meningkat lebih pesat lagi kedepannya.
2. Untuk pembaca dan masyarakat luas, agar menumbuhkembangkan minat membaca serta terus mengasah kecerdasan literasi kemudian menanamkan atau menularkan minat tersebut kepada orang di sekitarnya. Dan terkait Kenduri Cinta, hal tersebut bisa dipraktikkan dengan membaca secara teliti dan menyeluruh apapun yang diwacanakan di Kenduri Cinta. Jangan sampai terjadi pesan-pesan yang bernilai luhur yang disampaikan Kenduri Cinta tidak sampai dengan baik kepada pembaca disebabkan kesalahan pembaca dalam menginterpretasi.